

BAB IV

DESKRIPSI, PEMBUKTIAN HIPOTESIS, DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

1. Deskripsi Indeks Saham Syariah

Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) diluncurkan pada 12 Mei 2011 sebagai indeks komposit saham syariah yang mencatatkan perusahaan-perusahaan dalam Indeks Saham Syariah Indonesia. ISSI berfungsi sebagai indikator kinerja pasar saham syariah di Indonesia. Konstituen ISSI meliputi semua saham syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan termasuk dalam Daftar Efek Syariah (DES) yang diatur oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK). BEI tidak melakukan seleksi terhadap saham-saham yang masuk ke dalam ISSI.¹

Seleksi ulang konstituen ISSI dilakukan dua kali setiap tahun, yaitu pada bulan Mei dan November, mengikuti jadwal revisi DES. Dengan demikian, setiap periode bisa terjadi perubahan anggota ISSI dengan saham syariah yang masuk atau keluar dari indeks tersebut. Metode perhitungan ISSI mengikuti metode perhitungan indeks saham lainnya di BEI, menggunakan rata-rata tertimbang dari kapitalisasi pasar dengan basis tahun 2007 sebagai dasar perhitungannya.²

Perusahaan publik yang tercatat dalam ISSI diklasifikasikan ke dalam 9 sektor ISSI yang berbeda, antara lain Sektor Pertanian, Pertambangan, Industri Dasar dan Kimia, Aneka Industri, Industri Barang Konsumsi, Property dan Real

¹ PT Bursa Efek Indonesia, —PT Bursa Efek Indonesia, accessed November 9, 2021, <http://www.idx.co.id>.

² Bursa Efek Indonesia.

Estate, Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi, Keuangan, serta Perdagangan, Jasa, dan Investasi.³

2. Deskripsi Objek Penelitian

Dalam penelitian ini, fokusnya adalah pada semua perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) dari tahun 2020 hingga 2022. Data yang digunakan bersifat sekunder dan berupa laporan keuangan yang dapat diakses melalui www.idx.co.id dari Bursa Efek Indonesia (BEI). Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling dengan tiga kriteria, yang menghasilkan sampel sebanyak 14 perusahaan selama tiga tahun penelitian, dengan total 42 laporan keuangan setiap tahunnya. Berikut adalah profil singkat perusahaan yang terpilih sebagai sampel penelitian.

a. Akasha Wira International Tbk

Akasha Wira International Tbk. (ADES) didirikan sebagai PT. Alfindo Putrasetia pada tahun 1985. Perusahaan ini telah mengalami beberapa perubahan nama, yang terakhir terjadi pada tahun 2020 menjadi PT. Akasha Wira International Tbk. Kantor pusatnya terletak di lantai 15 Arkadia Tower C, Jalan Letjen TB. Simatupang Kav. 88, Jakarta 12520. Perusahaan ini bergerak dalam industri air minum dalam kemasan, industri roti dan kue, kembang gula, makaroni, kosmetik, dan perdagangan besar.

³ SahamOK, —Saham Syariah (ISSI) di BEI, accessed November 9, 2021, <https://www.sahamok.net/saham-syariah/>.

b. Polychem Indonesia Tbk atau ADMG

Polychem Indonesia Tbk atau ADMG adalah perusahaan berbasis di Indonesia yang terutama fokus pada produksi petrokimia dan poliester. Perusahaan ini memiliki dua divisi bisnis: poliester dan bahan kimia. Produk poliesternya meliputi berbagai jenis benang seperti Pre-Oriented Polyester (POY), Drawn Yarn Polyester (SDY), Polyester Staple Fiber (PSF), dan Chip Poliester. Sedangkan produk bahan kimianya meliputi Monoetilen Glikol (MEG), Dietilen Glikol (DEG), dan Trietilen Glikol (TEG). Melalui anak perusahaannya, PT Filamendo Sakti, perusahaan juga terlibat dalam produksi filament nilon yang tersebar di Tangerang, Kerawang, dan Perak, Indonesia.

c. Argha Karya Prima Industry Tbk (AKPI)

Argha Karya Prima Industry Tbk (AKPI) adalah perusahaan yang memimpin industri kemasan fleksibel di Indonesia. Perusahaan ini mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1982 dengan pabrik di Citeureup, Bogor, Jawa Barat, yang kemudian pada tahun 1993 mendirikan anak perusahaan di Bandar Baru Bangi, Malaysia, yang bernama Stenta Films (M) Sdn. Bhd. AKPI memiliki total kapasitas produksi hampir 132.500 ton per tahun, menjadikannya salah satu pemain utama di Asia Tenggara dalam industri kemasan fleksibel dan pengolahan serta pemasaran plastik.

d. Alkindo Naratama Tbk atau ALDO

Alkindo Naratama Tbk, atau ALDO merupakan perusahaan yang fokus pada pembuatan honeycomb, edge protector, papercore, dan papertube. Berdiri

sejak tahun 1994 di sekitar Bandung, tepatnya di Cimareme, perusahaan ini dapat dihubungi melalui nomor telepon (+62 22) 6028277 / (+62 22) 603689, 600508.

e. Alakasa Industrindo Tbk (ALKA)

Alakasa Industrindo Tbk (ALKA) adalah perusahaan utama yang berbasis di Indonesia dan beroperasi dalam industri aluminium. Melalui anak perusahaannya di Hongkong, Alakasa Company Limited, yang berfokus pada perdagangan aluminium, dan PT. Aluminium Extrusindo, perusahaan ini mengkhususkan diri dalam industri ekstrusi aluminium. Selain itu, ada anak perusahaan lain yang aktif di industri karbon, yaitu PT. Alakasa Alumina Refineri dan Indonesia Alakasa Alumina Refineri Ltd, yang berbasis di Hongkong.

f. Arwana Citra Mulia Tbk (ARNA)

Arwana Citra Mulia Tbk (ARNA) adalah perusahaan yang bergerak di industri keramik dengan merek Arwana Ceramic Tiles, UNO, dan UNO DIGI. Didirikan pada 22 Februari 1993, perusahaan ini mulai beroperasi secara komersial pada 1 Juli 1995. Kantor pusat ARNA terletak di Sentra Niaga Puri Indah Blok T2 No. 24, Kembangan, Jakarta Barat 11610, dengan pabriknya berlokasi di Jatiuwung, Tangerang, Banten. Anda dapat menghubungi mereka melalui telepon (+62-21) 5830-2363 (Hunting) atau melalui faksimili (+62-21) 5830-2361.

g. Astra Otoparts Tbk

Astra Otoparts Tbk, juga dikenal sebagai AUTO, merupakan salah satu grup perusahaan terkemuka di Indonesia dalam industri komponen otomotif.

Perusahaan ini fokus pada produksi dan distribusi beragam suku cadang untuk kendaraan bermotor roda dua dan roda empat. Berdiri sejak tahun 1976, markas perusahaan terletak di Plaza 89, Jl. H. R. Rusuna Said Kav. X-7 No. 6 Jakarta 12940 Indonesia. Anda bisa menghubungi mereka melalui telepon di (021) 521 2901 atau melalui faksimili di (021) 529 05555 / 529 050505.

h. Sepatu Bata Tbk

Sepatu Bata Tbk, yang dikenal dengan nama BATA, merupakan produsen alas kaki yang merupakan bagian dari Bata Shoe Organization (BSO). Lokasinya berada di Jl. RA Kartini 28, Cilandak Barat Jakarta Selatan 12430 Indonesia. Perseroan ini menghasilkan berbagai jenis alas kaki, termasuk sepatu kulit, sandal, sepatu kanvas, dan sepatu olahraga. Merek-merek yang dimiliki oleh perseroan ini termasuk Bata, serta merek-merek lainnya seperti *North Star*, *Bubblegummers*, *Marie Claire*, *Weinbrenner* dan Bata Industrial.

i. BELL (Trisula Textile Industries Tbk.)

BELL (Trisula Textile Industries Tbk.) adalah perusahaan yang berawal dari pabrik kecil di Bandung, Indonesia, pada tahun 1968, yang didirikan oleh Bapak Tirta Suherlan di industri tekstil. Dengan kerja keras, ketekunan, dan integritas, perusahaan ini tumbuh menjadi produsen tekstil yang handal dan inovatif. Fokus utama perusahaan adalah pada produksi kain, terutama yang terbuat dari 100% polyester dan campurannya dengan rayon dan katun, yang telah dikenal baik di dalam maupun luar negeri. Kantor pusat perusahaan ini berada di

Jl. Mahar Martanegara No. 170 Cimahi, Jawa Barat. Anda dapat menghubungi mereka melalui telepon di +62 22 6613333.

j. Garuda Metalindo Tbk

Garuda Metalindo Tbk, yang lebih dikenal sebagai BOLT, adalah produsen mur, baut (fasteners), dan komponen berkualitas tinggi, terutama untuk industri otomotif. BOLT telah menjadi produsen fasteners terkemuka yang menyediakan produk untuk produsen kendaraan roda dua dan roda empat terkemuka, serta komponen otomotif untuk perusahaan besar, baik domestik maupun internasional. Perusahaan ini berlokasi di Jl. Kapuk Kamal Raya No. 23 Jakarta 14470 Indonesia. Anda dapat menghubungi mereka melalui telepon di +62-21-555-3963, atau melalui faks di +62-21-555-1440.

k. Branta Mulia Tbk

Branta Mulia Tbk, juga dikenal sebagai BRAM, didirikan pada 8 Juli 1981, berfokus pada produksi kain ban, benang nylon & polyester, serta benang serat industri/benang filament buatan. Perusahaan ini kemudian berganti nama menjadi PT. Indo Kordsa Tbk setelah masuknya investor baru dari Turki, yaitu Kordsa Global Endustriyel Iplik VE Kord Bezi Sanayi VE Ticaret A.S. Kantor pusatnya berada di Jalan Pahlawan, Desa Karang Asem Timur, Citeureup, Bogor 16810. Untuk menghubungi perusahaan, Anda dapat menghubungi nomor telepon (+62-21) 8752115.

l. Berlina Tbk atau BRNA

Berlina Tbk, atau BRNA, adalah perusahaan yang bergerak dalam industri plastik dan industri lain yang menggunakan plastik dan fiberglass sebagai bahan utama. Operasional komersial dimulai pada tahun 1970, dengan produk yang dijual baik di pasar domestik maupun internasional. Pabrik perusahaan tersebar di Pandaan (Jawa Timur), Tangerang (Banten), dan Cikarang (Jawa Barat). Berlina adalah salah satu perusahaan dalam grup milik PT. Dwi Satrya Utama, yang juga merupakan perusahaan induk. Anda dapat menghubungi perusahaan melalui telepon/faks di (+62 21) 89830160/(+62 21) 89830161.

m. Barito Pasific Tbk

Barito Pasific Tbk yang juga dikenal sebagai BRPT, merupakan perusahaan energi terintegrasi yang berbasis di Indonesia, dengan berbagai aset di sektor energi dan industri. Melalui Star Energy, Barito Pasific mengoperasikan perusahaan panas bumi terbesar di Indonesia, yang juga merupakan perusahaan panas bumi terbesar ketiga di dunia. Kantor pusat perusahaan ini berlokasi di Wisma Barito Pasific Tower B, Lantai 8, Jl. Let Jenderal S. Parman Kav. 62-63 Jakarta 11410, Indonesia. Anda dapat menghubungi mereka melalui telepon/faks di (+62-21) 5306711/(+62-21) 530 6680.

n. Beton Jaya Manunggal Tbk

Beton Jaya Manunggal Tbk atau BTON, didirikan pada tanggal 27 Februari 1995, dan memulai aktivitas komersialnya pada Mei 1996. Kantor pusat dan pabrik berlokasi di Jl. Raya Krikilan, Kecamatan Driyorejo, Gresik, Jawa

Timur. Produk perusahaan ini terdiri dari besi beton polos dengan ukuran mulai dari 6-12 mm, dengan total kapasitas terpasang sebanyak 30.000 ton beton per tahun.

o. Budi Starch dan Sweetener Tbk, atau BUDI

Budi Starch dan Sweetener Tbk, atau BUDI merupakan salah satu perusahaan yang bernaung di bawah kelompok usaha Sungai Budi Group (SBG), yang didirikan di Lampung pada tahun 1947. Kantor pusat perusahaan ini terletak di Jl. H. R. Rasuna Said Kav. C-6 Jakarta, Indonesia. Untuk menghubungi perusahaan, Anda dapat menghubungi nomor telepon (+62-21) 521 3383 (Hunting), atau melalui faks di (+62-21) 521 3392, dan kunjungi website mereka di www.budistarchsweetener.com.

p. Campina Ice Cream Industry Tbk, atau CAMP

Campina Ice Cream Industry Tbk, atau CAMP merupakan salah satu produsen es krim terkemuka di Indonesia, dengan rangkaian produk yang selalu menjadi favorit di kalangan konsumen. Perusahaan ini berlokasi di Jl. Raya Rungkut Industri II No. 15, Tenggilis Mejoyo, Kec. Tenggilis Mejoyo, Kota Surabaya, Jawa Timur 60292. Anda dapat menghubungi mereka melalui telepon di (031) 8432247 atau melalui faks di (031) 8470285.

3. Analisis Data

a. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran data sampel yang akan diteliti. Hasil analisis statistik deskriptif setiap variabel diperoleh sebagai berikut:

1) Statistik Deskriptif Opini Audit

Tabel 4.1
Statistik Deskriptif Opini Audit
Opini Audit

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Selain Wajar Tanpa Pengecualian	15	35,7	35,7	35,7
Wajar Tanpa Pengecualian	27	64,3	64,3	100,0
Total	42	100,0	100,0	

Sumber: Output SPSS, data diolah dengan SPSS 23

Perusahaan yang mendapatkan opini wajar tanpa pengecualian diberi kode (1), sedangkan perusahaan mendapat opini selain wajar tanpa pengecualian diberi kode (0). Berdasarkan output diatas dapat dilihat bahwa terdapat 42 sampel dimana masing-masing dimana 27 (64,3%) perusahaan mendapatkan opini audit wajar tanpa pengecualian dan 15 (35,7%) perusahaan mendapatkan opini audit selain wajar tanpa pengecualian.

2) Statistik Deskriptif Perubahan ROA

Tabel 4.2
Statistik Deskriptif Perubahan ROA
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Perubahan ROA	42	-9,00	16,00	-,2383	3,18749
Valid N (listwise)	42				

Sumber: Output SPSS, data diolah dengan SPSS 23

Variabel ROA (Perubahan ROA) memiliki nilai minimum -9,00 yaitu perusahaan Ateliers Mecaneues D'Indonesia Tbk (AMIN) pada tahun 2020, nilai tersebut merupakan nilai perubahan ROA yang paling rendah dari pada perusahaan yang lain. Dengan nilai maksimum 16,00 oleh perusahaan Alam Karya Unggul Tbk (AKKU) pada tahun 2021, menandakan bahwa perusahaan tersebut merupakan perusahaan yang mendapat nilai perubahan ROA paling tinggi. Standar deviasi sebesar 3,18749 dan rata-rata -0,2383, nilai standar deviasi yang lebih besar daripada nilai rata-rata menandakan bahwa data perubahan ROA bersifat heterogen.

3) Statistik Deskriptif Ukuran Perusahaan

Tabel 4.3
Statistik Deskriptif Ukuran Perusahaan
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Ukuran Perusahaan	42	14,97	33,66	27,0676	3,44737
Valid N (listwise)	42				

Sumber: Output SPSS, data diolah dengan SPSS 23

Variabel Ukuran Perusahaan memiliki nilai minimum 14,97 yaitu perusahaan Budi Starch and Sweetener Tbk (BUDI) pada tahun 2022, nilai tersebut merupakan nilai ukuran perusahaan yang paling rendah dari pada perusahaan yang lain. Dengan nilai maksimum 33,66 oleh perusahaan Astra International Tbk (ASII) pada tahun 2022, menandakan bahwa perusahaan tersebut merupakan perusahaan yang mendapat nilai ukuran perusahaan paling tinggi. Nilai rata-rata menunjukkan angka sebesar 27,0676 dengan standar deviasi sebesar 3,44737.

4) Statistik Deskriptif Auditor *Switching*

Tabel 4.4
Statistik Deskriptif Auditor *Switching*

Auditor *Switching*

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak Melakukan Auditor <i>Switching</i>	30	71,4	71,4	71,4
Melakukan Auditor <i>Switching</i>	12	28,6	28,6	100,0
Total	42	100,0	100,0	

Sumber: Output SPSS, data diolah dengan SPSS 23

Variabel Auditor *Switching* merupakan variabel *dummy*. Perusahaan yang melakukan auditor switching diberi kode (1), sedangkan perusahaan yang tidak melakukan auditor switching diberi kode (0). Berdasarkan tabel 4.4 dapat dilihat bahwa terdapat 42 sampel dimana 30 (71,4%) sampel yang tidak melakukan auditor *switching* dan 12 (28,6%) melakukan auditor switching.

b. Analisis Regresi Logistik

1) Menilai Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)

Pengujian dapat dilihat dari angka *-2 log likelihood* pada *block number = 0* dan *-2 log likelihood block number = 1*. Nilai *-2 log likelihood* yang mengalami penurunan menandakan bahwa model yang dihipotesiskan fit dengan data. Berikut merupakan output yang dihasilkan menggunakan software SPSS versi 23:

Tabel 4.5
Block Number = 0
Iteration History^{a,b,c}

Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients
		Constant
Step 0 1	50,285	-,857
2	50,255	-,916
3	50,255	-,916

a. Constant is included in the model.

b. Initial -2 Log Likelihood: 50,255

c. Estimation terminated at iteration number 3 because parameter estimates changed by less than ,001.

Sumber: Output SPSS, data diolah dengan SPSS 23

Tabel 4.6
Block Number = 1
Iteration History^{a,b,c,d}

Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients			
		Constant	X1	X2	X3
Step 1 1	48,665	-3,658	,006	-,014	,103
2	48,388	-5,152	,029	-,019	,154
3	48,383	-5,416	,033	-,019	,163
4	48,383	-5,422	,034	-,019	,163
5	48,383	-5,422	,034	-,019	,163

a. Method: Enter

b. Constant is included in the model.

c. Initial -2 Log Likelihood: 50,255

d. Estimation terminated at iteration number 5 because parameter estimates changed by less than ,001.

Sumber: Output SPSS, data diolah dengan SPSS 23

Dari hasil output SPSS diatas menunjukkan terdapat penurunan dari $-2 \log$ *likelihood* pada *block number* = 0 sebesar 50,255 menjadi 48,383 pada $-2 \log$ *likelihood* pada *block number* = 1. Penurunan sebesar 1,872 menunjukkan bahwa model regresi lebih baik atau model yang dihipotesiskan telah sesuai (*fit*) dengan data.

2) Menilai Kelayakan Model Regresi

Pengujian kelayakan model regresi logistik dapat dilakukan dengan melakukan uji *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit*. Jika nilai signifikansi yang dihasilkan lebih besar dari 0,05 maka menandakan model mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan model dapat diterima karena cocok dengan data obeservasinya. Adapun hasil dari uji kelayakan model regresi sebagai berikut:

Tabel 4.7
Kelayakan Model Regresi Logistik
Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	6,582	8	,582

Sumber: Output SPSS, data diolah dengan SPSS 23

Dari output diatas menunjukkan nilai *chi-square* sebesar 6,582 dengan signifikansi 0,582. Nilai signifikansi diatas lebih besar dari 0,05 sehingga model regresi dalam penelitian ini diterima karena cocok dengan data obeservasinya.

3) Uji Koefisien Determinasi

Untuk mendapatkan koefisien determinasi yang dapat diinterpretasikan seperti nilai R^2 pada *multiple regression*, maka digunakan *Nagelkerke R Square*.

Nagelkerke R Square merupakan modifikasi dari koefisien *Cox and Snell's R Square* yaitu pengujian yang digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan independen mampu menjelaskan dan memengaruhi variabel dependen. Hal ini dilakukan dengan cara membagi nilai *Cox and Snell R2* dengan nilai maksimumnya. Nilai R2 berkisar antara 0 sampai 1, maka apabila nilai R2 tersebut kecil mengartikan kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen terbatas. Sedangkan jika R2 mendekati 1, maka variabel independen mampu memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen.

Tabel 4.8
Nagelkerke R Square

Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	48,383 ^a	,044	,062

a. Estimation terminated at iteration number 5 because parameter estimates changed by less than ,001.

Sumber: Output SPSS, data diolah dengan SPSS 23

Dari tabel output Model *Summary* diatas dapat diketahui bahwa nilai *Cox and Snell R Square* adalah sebesar 0,044. Sedangkan, nilai *Nagelkerke R Square* adalah sebesar 0,062. Hal ini menunjukkan bahwa variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabilitas variabel independen adalah sebesar 6,2% dan sisanya dijelaskan oleh variabel lain diluar model.

4) Uji Klasifikasi Model Regresi

Uji klasifikasi menunjukkan seberapa besar kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi kemungkinan terjadinya *voluntary auditor switching*

yang dilakukan oleh perusahaan. Pada tabel klasifikasi terdapat kolom yang berisi nilai prediksi dari variabel auditor *switching*, angka nol (0) menunjukkan tidak adanya auditor *switching* dan angka satu (1) menunjukkan adanya auditor *switching*. Selain itu terdapat baris yang menunjukkan nilai observasi sesungguhnya dari variabel auditor *switching*. Adapun nilai dari uji klasifikasi dari model regresi adalah sebagai berikut:

Tabel 4.9
Uji Klasifikasi
Classification Table^a

Observed		Predicted			
		Auditor Switching		Percentage Correct	
		Tidak Melakukan Auditor Switching	Melakukan Auditor Switching		
Step 1	Auditor Switching	Tidak Melakukan Auditor Switching	27	3	90,0
		Melakukan Auditor Switching	12	0	,0
Overall Percentage					64,3

a. The cut value is ,500

Sumber: Output SPSS, data diolah dengan SPSS 23

Berdasarkan pada tabel diatas, menunjukkan bahwa menurut prediksi perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia tahun 2020-2022 yang dikategorikan melakukan auditor *switching* adalah sebesar 0,0%. Hal ini menunjukkan bahwa dengan menggunakan model regresi sebanyak 0 perusahaan (0,0%) yang diprediksi melakukan auditor *switching* dari total 12 perusahaan yang melakukan auditor *switching*. Kekuatan prediksi model perusahaan yang tidak melakukan auditor *switching* adalah sebesar 90% yang berarti bahwa dengan model regresi yang digunakan ada sebanyak 27 perusahaan

(90%) yang diprediksi tidak melakukan auditor *switching* dari total 30 perusahaan yang tidak melakukan auditor *switching*.

c. Analisis Koefisien Regresi Logistik

Langkah berikutnya yaitu melakukan analisis regresi logistik dan menguji koefisien regresi yang dihasilkan. Hasil analisis logistik yang didapatkan sebagai berikut:

Tabel 4.10
Uji Koefisien Regresi Logistik
Variables in the Equation

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)	95% C.I. for EXP(B)	
							Lower	Upper
Step 1 ^a X1	,034	,773	,002	1	,965	1,034	,227	4,708
X2	-,019	,120	,026	1	,871	,981	,776	1,240
X3	,163	,135	1,455	1	,228	1,177	,903	1,534
Constant	-5,422	3,783	2,055	1	,152	,004		

a. Variable(s) entered on step 1: X1, X2, X3.

Sumber: Output SPSS, data diolah dengan SPSS 23

Berdasarkan hasil analisis logistik diatas, maka diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$AS = -5,422 + 0,034OA - 0,019ROA + 0,163UP$$

Adapun interpretasi dari nilai koefisien regresi logistik dalam persamaan diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Nilai konstanta (α) sebesar -5,422 yang menunjukkan bahwa jika variabel independen (opini audit, perubahan ROA dan ukuran perusahaan) nilainya tetap atau konstan, maka nilai auditor switching (AS) sebesar -5,422.
- 2) Nilai koefisien regresi variabel OA (Opini Audit) senilai 0,034. Hal ini menunjukkan bahwa jika perusahaan mendapatkan opini selain wajar

tanpa pengecualian maka keputusan dalam melakukan auditor switching akan meningkat sebesar 0,034 kali dibandingkan perusahaan yang mendapat opini wajar tanpa pengecualian dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan.

3) Nilai koefisiensi regresi variabel ROA (Perubahan ROA) sebesar -0,019. Hal tersebut menunjukkan bahwa apabila terdapat peningkatan perubahan ROA satu satuan, maka keputusan perusahaan dalam melakukan auditor switching mengalami penurunan sebesar 0,019 dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan.

4) Nilai koefisiensi regresi UP (Ukuran Perusahaan) sebesar 0,163. Angka tersebut menunjukkan bahwa apabila perusahaan mengalami peningkatan tingkat ukuran perusahaan satu satuan maka keputusan perusahaan dalam melakukan auditor switching akan meningkat juga sebesar 0,163 dengan asumsi variabel bebas lainnya dianggap konstan.

B. Pembuktian Hipotesis

Hipotesis dalam judul topik penelitian “Pengaruh Opini Audit, Perubahan ROA dan Ukuran Perusahaan Terhadap Auditor *Switching* Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia pada tahun 2020-2022” antara lain yaitu:

1. Uji Parsial T (Uji *Wald*)

Uji *wald* digunakan untuk menguji apakah masing-masing variabel independen yang terdiri dari opini audit, perubahan ROA dan ukuran perusahaan

mampu mempengaruhi variabel dependen yaitu auditor *switching* dalam penelitian ini. Berikut ini hasil uji parsial T dengan menggunakan uji *wald*:

Tabel 4.11
Uji Parsial T (Uji *Wald*)
Variables in the Equation

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a X1	,034	,773	,002	1	,965	1,034
X2	-,019	,120	,026	1	,871	,981
X3	,163	,135	1,455	1	,228	1,177
Constant	-5,422	3,783	2,055	1	,152	,004

a. Variable(s) entered on step 1: X1, X2, X3.

Sumber: Output SPSS, data diolah dengan SPSS 23

Berdasarkan tabel diatas dapat diperoleh bahwa nilai $|t_{hitung}|$ untuk masing-masing variabel adalah 0,002 untuk variabel opini audit, 0,026 untuk variabel perubahan ROA dan 1,455 untuk variabel ukuran perusahaan. Penentuan nilai t_{tabel} dapat dilakukan dengan memperhitungkan tingkat signifikansi ($\alpha/2$, V).

$$\begin{aligned} \text{Diketahui : } V &= n - p & \longrightarrow & n = \text{Banyaknya sampel} \\ &= 42 - 1 & & p = \text{Banyaknya variabel independen} \\ &= 41 \\ \alpha &= 0,05 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Jadi, } t_{tabel} &= (\alpha/2, V) \\ &= (0,05/2, 41) \\ &= (0,025, 41) \\ &= 2,02 \text{ (Berdasarkan tabel distribusi t)} \end{aligned}$$

Dasar pengambilan keputusan pada uji t diantaranya : Jika $|t_{hitung}| > t_{tabel}$ atau sig. $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Namun jika $|t_{hitung}| < t_{tabel}$ atau

sig. $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Berdasarkan tabel analisis uji t dan kriteria diatas, pengaruh masing-masing variabel dijelaskan sebagai berikut:

- a. Hipotesis pertama (H_1) adalah Opini Audit berpengaruh signifikan terhadap auditor *switching* pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia. Hasil uji *wald* (t) menunjukkan hasil bahwa nilai $|t_{hitung}|$ lebih kecil dari t_{tabel} ($0,002 < 2,02$) dan nilai sig. lebih besar dari tingkat signifikannya ($0,965 > 0,05$). Berdasarkan hasil pengujian tersebut dapat disimpulkan bahwa H_1 yang menyatakan Opini Audit berpengaruh signifikan terhadap auditor *switching* ditolak. Hal ini dapat diinterpretasikan bahwa Opini Audit tidak berpengaruh signifikan terhadap auditor *switching* pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia.
- b. Hipotesis kedua (H_2) adalah perubahan ROA berpengaruh signifikan terhadap auditor *switching* pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia. Hasil uji *wald* (t) menunjukkan hasil bahwa nilai $|t_{hitung}|$ lebih kecil dari t_{tabel} ($0,026 < 2,02$) dan nilai sig. lebih besar dari tingkat signifikannya ($0,871 > 0,05$). Berdasarkan hasil pengujian tersebut dapat disimpulkan bahwa H_2 yang menyatakan perubahan ROA berpengaruh signifikan terhadap auditor *switching* ditolak. Hal ini dapat diinterpretasikan bahwa perubahan ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap auditor *switching* pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia.

c. Hipotesis ketiga (H_3) ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap auditor *switching* pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia. Hasil uji *wald* (t) menunjukkan hasil bahwa nilai $|t_{hitung}|$ lebih kecil dari t_{tabel} ($1,455 < 2,02$) dan nilai sig. lebih besar dari tingkat signifikannya ($0,228 > 0,05$). Berdasarkan hasil pengujian tersebut dapat disimpulkan bahwa H_1 yang menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap auditor *switching* ditolak. Hal ini dapat diinterpretasikan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap auditor *switching* pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia.

2. Uji *Omnibus Tests of Model Coefficients* (Uji F)

Uji *Omnibus Tests of Model Coefficients* digunakan untuk menguji secara bersama-sama apakah semua variabel independen terdiri dari opini audit, perubahan ROA dan ukuran perusahaan secara simultan mampu mempengaruhi variabel dependen yaitu auditor *switching*. Untuk menentukan hipotesis diterima atau ditolak dengan membandingkan tingkat signifikasinya sebesar 5% atau 0,05 yang dapat dijelaskan dengan kriteria sebagai berikut:

a. Jika nilai $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ dan sig. $> 0,05$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen secara simultan tidak mempengaruhi variabel dependen.

- b. Jika nilai $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ dan $sig. < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen secara simultan mempengaruhi variabel dependen.

Tabel 4.12
Uji F (Omnibus Tests of Model Coefficients)

		Chi-square	df	Sig.
Step 1	Step	1,872	3	,599
	Block	1,872	3	,599
	Model	1,872	3	,599

Sumber: Output SPSS, data diolah dengan SPSS 23

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat nilai F_{hitung} sebesar 1,872 dengan nilai sig. sebesar 0,599. Sedangkan untuk nilai F_{tabel} sendiri dapat dihitung dengan $F_{\alpha}(V_1, V_2)$.

Diketahui: $V_1 = p = 3 \longrightarrow p =$ Banyaknya variabel independen

$V_2 = n - p - 1 = 42 - 3 - 1 = 38 \longrightarrow n =$ Banyaknya sampel

Jadi, $F_{tabel} = F_{\alpha}(V_1, V_2)$

$= F_{0,05}(3, 38)$

$= 2,85$ (Berdasarkan tabel distribusi F)

Dengan adanya uji F dan kriteria penarikan kesimpulan, maka dapat ditarik kesimpulan F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} ($1,872 \leq 2,85$) dan nilai sig. lebih besar dari tingkat signifikannya ($0,599 > 0,05$). Dengan demikian, hasil pengujian menunjukkan penolakan terhadap H_4 . Sehingga dapat disimpulkan bahwa opini audit, perubahan ROA dan ukuran perusahaan secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap auditor switching pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia.

C. Pembahasan

Dari data yang diberikan, kita dapat melihat hubungan antara opini audit, perubahan Return on Assets (ROA), ukuran perusahaan dan auditor *switching*. Berikut adalah pembahasan terkait masing-masing faktor:

1. Pengaruh Opini Audit terhadap Auditor *Switching*

Berdasarkan uji parsial T (uji Wald), hasil menunjukkan bahwa nilai *p-value* untuk opini audit adalah 0,965, yang jauh lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05. Artinya, secara statistik, tidak ada bukti yang cukup untuk menolak hipotesis nol bahwa opini audit tidak berpengaruh signifikan terhadap auditor *switching*. Opini audit tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keputusan perusahaan untuk melakukan auditor *switching*.

Opini audit memiliki peran penting dalam keputusan perusahaan untuk melakukan auditor *switching*. Berdasarkan data statistik deskriptif, sebagian besar perusahaan (64,3%) mendapatkan opini wajar tanpa pengecualian, sementara sisanya (35,7%) mendapatkan opini selain wajar tanpa pengecualian. Ini menunjukkan bahwa ada variasi dalam kualitas opini audit yang diterima oleh perusahaan. Dalam menghubungkan hasil uji parsial T terhadap opini audit dengan teori yang relevan, beberapa konsep dari teori reputasi auditor dan teori signal dapat memberikan wawasan yang berguna.

Teori reputasi auditor menyoroti pentingnya reputasi dan kredibilitas auditor dalam mempengaruhi keputusan perusahaan untuk melakukan auditor *switching*. Auditor dengan reputasi yang kuat dan kredibilitas yang tinggi cenderung memberikan keyakinan tambahan kepada pemegang saham dan pihak-

pihak lainnya terkait dengan kualitas laporan keuangan. Dalam konteks ini, hasil uji parsial T yang menunjukkan bahwa opini audit tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap keputusan auditor switching mungkin terdengar mengejutkan. Namun, bisa jadi bahwa perusahaan tidak terlalu memperhitungkan opini audit secara eksplisit dalam pengambilan keputusan mereka karena mereka sudah puas dengan reputasi auditor mereka saat ini. Reputasi tersebut mungkin sudah cukup untuk memberikan keyakinan terhadap kualitas laporan keuangan, sehingga perusahaan tidak merasa perlu untuk mencari auditor baru.

Teori signal juga relevan dalam konteks ini. Teori ini mengatakan bahwa keputusan dan tindakan perusahaan dapat berfungsi sebagai sinyal kepada pasar modal tentang kualitas atau kondisi perusahaan. Dalam hal ini, opini audit bisa menjadi salah satu sinyal yang penting. Jika sebuah perusahaan memilih untuk tetap dengan auditor saat ini meskipun memiliki opini audit yang tidak begitu positif, hal itu bisa diinterpretasikan sebagai sinyal bahwa perusahaan memiliki keyakinan pada kualitas laporannya, atau bahwa mereka tidak menganggap opini audit sebagai faktor yang sangat penting dalam keputusan mereka.⁴

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Veronika Narendra dan Novelita Rustiana, dengan judul Analisis Pengaruh Opini Audit, ROA, Afiliasi KAP, dan DER Terhadap Auditor Switching pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di ISSI Tahun 2008-2014. Pada tahun 2015. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel opini audit periode sebelumnya dan afiliasi KAP

⁴ Spence, M. (1973). Job market signaling. *The Quarterly Journal of Economics*, 87(3), 355-374.

memengaruhi pergantian auditor (auditor switching). Akan tetapi bertolak belakang pada variabel ROA dan DER yang tidak memengaruhi auditor switching.⁵

Namun, perlu diingat bahwa teori-teori ini tidak berdiri sendiri, dan keputusan auditor switching dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling terkait. Misalnya, meskipun opini audit mungkin tidak menjadi faktor dominan dalam keputusan auditor *switching*, reputasi auditor dan kualitas layanan audit secara keseluruhan masih bisa menjadi pertimbangan penting. Selain itu, faktor-faktor seperti biaya layanan, hubungan interpersonal antara manajemen perusahaan dan auditor, dan perubahan dalam kebutuhan audit juga dapat mempengaruhi keputusan auditor *switching*.

Oleh karena itu, meskipun hasil uji parsial T menunjukkan bahwa opini audit tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap keputusan perusahaan untuk melakukan auditor *switching*, interpretasi lengkap dari hasil ini memerlukan pemahaman yang mendalam tentang konteks praktis dan faktor-faktor lain yang mungkin memengaruhi keputusan tersebut. Teori-teori seperti reputasi auditor dan signal dapat memberikan kerangka kerja yang berguna untuk menganalisis faktor-faktor yang terlibat dalam keputusan auditor switching secara lebih komprehensif.

2. Pengaruh Perubahan Return On Asset terhadap Auditor Switching

Hasil uji parsial T menunjukkan bahwa nilai p-value untuk perubahan ROA adalah 0,871, yang juga jauh lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05. Ini

⁵ Veronika Narendra Novelita, "Analisis Pengaruh Opini Audit, Roa, Afiliasi Kap, Dan Der Terhadap Auditor Switching Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2008-2014," N.D.

menunjukkan bahwa secara statistik, tidak ada bukti yang cukup untuk menolak hipotesis nol bahwa perubahan ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap auditor *switching*. Perubahan ROA tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keputusan perusahaan untuk melakukan auditor *switching*. Perubahan *Return on Assets* (ROA) merupakan indikator penting dalam mengevaluasi kinerja keuangan suatu perusahaan. Dari data statistik deskriptif, kita dapat melihat variasi perubahan ROA dari -9,00 hingga 16,00, menunjukkan fluktuasi yang signifikan dalam kinerja keuangan perusahaan.

Teori yang relevan yang dapat dipertimbangkan dalam konteks ini adalah teori keputusan investasi dan teori pasar modal. Teori ini dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang faktor-faktor yang mungkin mempengaruhi hubungan antara perubahan *Return on Assets* (ROA) dan keputusan perusahaan untuk melakukan auditor *switching*.

Teori keputusan investasi menyoroti bagaimana perusahaan membuat keputusan tentang alokasi sumber daya mereka untuk investasi yang berpotensi menghasilkan keuntungan di masa depan. Dalam hal ini, perubahan ROA dapat dianggap sebagai salah satu faktor yang dipertimbangkan dalam proses pengambilan keputusan. Ketika ROA meningkat, ini dapat diinterpretasikan sebagai kinerja keuangan yang lebih baik, yang mungkin memberikan insentif bagi perusahaan untuk mempertahankan auditor mereka saat ini. Sebaliknya, jika ROA menurun, perusahaan mungkin mencari auditor baru untuk memberikan

wawasan atau rekomendasi yang lebih baik untuk meningkatkan kinerja keuangan mereka.⁶

Teori pasar modal mencerminkan bagaimana investor menafsirkan dan bereaksi terhadap informasi keuangan yang dipublikasikan oleh perusahaan. Perubahan ROA yang signifikan dapat memengaruhi persepsi investor tentang kinerja perusahaan dan, sebagai hasilnya, dapat mempengaruhi harga saham perusahaan. Dalam konteks ini, perusahaan mungkin merespons perubahan ROA dengan melakukan auditor switching untuk memastikan bahwa laporan keuangan mereka disajikan secara akurat dan dapat dipercaya, sehingga mengurangi ketidakpastian dan meningkatkan kepercayaan investor.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Greta Dorothy dan Dr. Mulyani dengan judul Pengaruh Opini Audit, Ukuran Perusahaan dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Auditor *Switching* pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di ISSI Periode 2017-2019. Pada tahun 2020. Yang menyimpulkan tidak terdapat cukup bukti bahwa variabel Opini Audit, Ukuran Perusahaan, dan Pertumbuhan Perusahaan berpengaruh terhadap Auditor Switching.⁷

Dengan mempertimbangkan teori-teori ini, hasil uji parsial T yang menunjukkan bahwa perubahan ROA tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap keputusan perusahaan untuk melakukan auditor switching mungkin tidak sepenuhnya mencerminkan dinamika yang mungkin terjadi dalam praktik.

⁶ Bodie, Z., Kane, A., & Marcus, A. J. (2014). *Investments* (10th ed.). McGraw-Hill Education.

⁷ Greta Dorothy, "Pengaruh Opini Audit, Ukuran Perusahaan Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Auditor Switching Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Periode 2017-2019," N.D.

Meskipun *p-value* yang besar menunjukkan bahwa tidak ada cukup bukti statistik untuk menolak hipotesis nol, fluktuasi yang signifikan dalam perubahan ROA dari data statistik deskriptif menunjukkan bahwa perubahan ini mungkin merupakan faktor yang dipertimbangkan oleh perusahaan dalam pengambilan keputusan auditor switching.

Selain itu, hubungan antara perubahan ROA dan keputusan auditor switching dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak tercakup dalam analisis ini, seperti tekanan regulasi, persyaratan pemegang saham, atau kebutuhan untuk meningkatkan transparansi dan akuntabilitas. Oleh karena itu, sementara hasil uji parsial T menawarkan wawasan statistik, penafsiran lengkap dari hubungan antara perubahan ROA dan keputusan auditor switching memerlukan pertimbangan lebih lanjut terhadap konteks dan faktor-faktor eksternal yang relevan.

3. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Auditor *Switching*

Uji parsial T menunjukkan nilai *p-value* untuk ukuran perusahaan adalah 0,228, yang juga lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05. Ini menunjukkan bahwa secara statistik, tidak ada bukti yang cukup untuk menolak hipotesis nol bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap auditor switching. Ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keputusan perusahaan untuk melakukan auditor *switching*.

Ukuran perusahaan dapat memengaruhi keputusan untuk melakukan auditor *switching*. Dari data statistik deskriptif, kita melihat bahwa ukuran perusahaan bervariasi dari 14,97 hingga 33,66, dengan rata-rata sebesar 27,0676.

Analisis regresi logistik menunjukkan bahwa koefisien regresi Ukuran Perusahaan (UP) memiliki nilai positif (0,163), menunjukkan hubungan positif antara ukuran perusahaan dan kemungkinan auditor *switching*.

Teori-teori yang mungkin terkait dengan analisis ini meliputi teori agensi, teori keagenan, dan teori pemilihan agen. Teori-teori ini membahas hubungan antara prinsipal (pemilik) dan agen (manajer) dalam sebuah perusahaan, serta bagaimana informasi dan insentif memengaruhi keputusan yang dibuat oleh agen. Dalam konteks auditor *switching*, teori-teori ini dapat memberikan wawasan tentang faktor-faktor apa yang mungkin memengaruhi keputusan perusahaan untuk mengganti auditor.

Teori agensi menyoroti konflik kepentingan antara pemilik dan manajer, di mana manajer mungkin memiliki insentif untuk bertindak sesuai dengan keinginan pribadi mereka daripada kepentingan pemilik. Dalam hal ini, ukuran perusahaan dapat menjadi indikator penting tentang kompleksitas organisasi dan potensi konflik agensi. Sebagai perusahaan tumbuh, kompleksitasnya cenderung meningkat, yang dapat mengarah pada meningkatnya kesenjangan informasi antara pemilik dan manajer. Ini bisa mempengaruhi kebutuhan akan layanan audit yang lebih canggih atau perubahan dalam dinamika hubungan antara perusahaan dan auditor.

Teori keagenan menekankan pentingnya insentif yang sesuai untuk memastikan tindakan agen sejalan dengan kepentingan prinsipal. Dalam konteks ini, ukuran perusahaan dapat memengaruhi insentif manajemen untuk memilih atau bertahan dengan auditor tertentu. Sebagai perusahaan tumbuh, manajemen

mungkin dihadapkan pada tekanan untuk memilih auditor yang dapat memberikan layanan yang lebih komprehensif atau mengatasi kompleksitas yang terkait dengan ukuran yang lebih besar.

Teori pemilihan agen mempertimbangkan proses seleksi agen yang optimal oleh prinsipal. Dalam hal ini, ukuran perusahaan dapat memengaruhi persepsi prinsipal tentang kebutuhan akan auditor dengan kualifikasi dan kapabilitas yang sesuai. Perusahaan yang lebih besar mungkin dianggap membutuhkan auditor yang memiliki pengalaman dan sumber daya yang lebih besar untuk menangani risiko dan tantangan yang lebih besar.⁸

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Greta Dorothy dan Dr. Mulyani dengan judul Pengaruh Opini Audit, Ukuran Perusahaan Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Auditor Switching Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di ISSI Periode 2017-2019. Pada tahun 2020. Yang menyimpulkan tidak terdapat cukup bukti bahwa variabel Opini Audit, Ukuran Perusahaan, dan Pertumbuhan Perusahaan berpengaruh terhadap Auditor Switching.⁹

Dengan mempertimbangkan teori-teori ini, hasil dari uji parsial T yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap keputusan perusahaan untuk melakukan auditor switching mungkin dapat diperdebatkan. Meskipun p-value yang besar menunjukkan bahwa tidak ada cukup bukti statistik untuk menolak hipotesis nol, analisis regresi logistik

⁸ Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305-360.

⁹ Greta Dorothy, "Pengaruh Opini Audit, Ukuran Perusahaan Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Auditor Switching Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Periode 2017-2019," N.D.

menunjukkan adanya hubungan positif antara ukuran perusahaan dan kemungkinan auditor switching. Ini bisa mencerminkan dinamika kompleks yang terlibat dalam hubungan antara perusahaan dan auditor, serta pertimbangan teori agensi, keagenan, dan pemilihan agen yang mungkin memengaruhi keputusan tersebut.

4. Pengaruh Opini Audit, Perubahan *Return On Asset* dan Ukuran Perusahaan terhadap Auditor *Switching*

Berdasarkan uji F (*Omnibus Tests of Model Coefficients*), nilai *p-value* adalah 0,599, yang lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05. Ini menunjukkan bahwa secara statistik, tidak ada bukti yang cukup untuk menolak hipotesis nol bahwa opini audit, perubahan ROA, dan ukuran perusahaan secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap auditor switching. Secara simultan, opini audit, perubahan ROA, dan ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keputusan perusahaan untuk melakukan auditor switching.

Dalam analisis regresi logistik, variabel-variabel kunci seperti opini audit (OA), perubahan *Return on Assets* (ROA), dan ukuran perusahaan (UP) dimasukkan bersama-sama untuk memahami pengaruhnya terhadap auditor switching. Koefisien regresi masing-masing variabel memberikan gambaran tentang bagaimana faktor-faktor ini saling berhubungan.

Penelitian ini menyimpulkan bahwa secara simultan, opini audit, perubahan *Return on Assets* (ROA), dan ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keputusan perusahaan untuk melakukan perubahan auditor. Uji F digunakan untuk menilai apakah terdapat setidaknya

satu variabel independen yang memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Dalam konteks ini, variabel independen adalah opini audit, perubahan ROA, dan ukuran perusahaan, sedangkan variabel dependen adalah keputusan perusahaan untuk melakukan perubahan auditor.

Namun, nilai p yang dihasilkan adalah 0,599, jauh lebih besar dari tingkat signifikansi yang ditentukan. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada cukup bukti statistik untuk menolak hipotesis nol. Dalam kasus ini, hipotesis nol menyatakan bahwa secara simultan, opini audit, perubahan ROA, dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan perusahaan untuk melakukan perubahan auditor.

Meskipun demikian, penting untuk dicatat bahwa nilai p yang tinggi tidak menunjukkan bahwa tidak ada hubungan sama sekali antara variabel independen dan variabel dependen. Namun, hal ini menunjukkan bahwa dalam kasus ini, kita tidak dapat menyimpulkan secara signifikan bahwa variabel independen tersebut memengaruhi variabel dependen.

Hasil ini memberikan gambaran bahwa faktor-faktor lain seperti hubungan pribadi dengan auditor, biaya switching, atau stabilitas kebijakan perusahaan mungkin memiliki dampak yang lebih besar dalam keputusan perusahaan terkait dengan auditor switching. Selain itu, hasil ini menunjukkan bahwa penelitian lebih lanjut mungkin diperlukan untuk memahami faktor-faktor apa yang sebenarnya memengaruhi keputusan perusahaan terkait dengan auditor switching, dan bagaimana faktor-faktor tersebut dapat diidentifikasi dan diukur dengan lebih tepat. Penelitian lanjutan ini dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam

bagi praktisi dan regulator dalam mengelola risiko dan meningkatkan kualitas audit di pasar keuangan.

Relevan dengan teori agensi menyoroti pentingnya opini audit yang bersih dalam membangun kepercayaan dan keandalan informasi keuangan perusahaan. Ketika opini audit tidak bersih, seperti opini selain wajar tanpa pengecualian, hal ini dapat menimbulkan kekhawatiran bagi pemangku kepentingan dan mendorong perusahaan untuk mencari auditor yang lebih dapat dipercaya.

Teori keagenan menyoroti hubungan kompleks antara kinerja keuangan, ukuran perusahaan, dan keputusan auditor switching. Ketika perusahaan menghadapi perubahan dalam kinerja keuangan atau memiliki kebutuhan audit yang kompleks, mereka mungkin cenderung mencari auditor yang lebih sesuai dengan kebutuhan mereka.¹⁰

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Greta Dorothy dan Dr. Mulyani dengan judul Pengaruh Opini Audit, Ukuran Perusahaan Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Auditor Switching Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di ISSI Periode 2017-2019. Pada tahun 2020. Yang menyimpulkan tidak terdapat cukup bukti bahwa variabel Opini Audit, Ukuran Perusahaan, dan Pertumbuhan Perusahaan berpengaruh terhadap Auditor Switching.¹¹

Dalam menghadapi lingkungan bisnis yang dinamis, perusahaan harus tetap adaptif dan responsif terhadap perubahan. Keputusan untuk melakukan

¹⁰ Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305-360.

¹¹ Greta Dorothy, "Pengaruh Opini Audit, Ukuran Perusahaan Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Auditor Switching Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Periode 2017-2019," N.D.

auditor *switching* merupakan bagian dari strategi yang lebih luas untuk memastikan bahwa perusahaan tetap berada pada jalur yang benar dan memenuhi harapan pemangku kepentingan. Dengan memperkuat pemahaman tentang pengaruh opini audit, perubahan ROA, dan ukuran perusahaan terhadap keputusan auditor switching, perusahaan dapat mengoptimalkan strategi audit mereka dan meningkatkan transparansi serta keandalan informasi keuangan mereka. Analisis regresi logistik membantu menyediakan alat yang kuat untuk mengeksplorasi hubungan ini lebih lanjut dan membuat keputusan yang lebih terinformasi.

Tabel 4.13
Struktur Analisis

Analisis
<p>1. Opini Audit:</p> <p>Hasil Uji: Tidak signifikan ($p = 0,965$).</p> <p>Makna: Opini audit tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keputusan perusahaan untuk melakukan auditor switching.</p> <p>Kenapa: Mungkin karena perusahaan lebih memperhatikan faktor-faktor lain seperti kualitas layanan auditor atau biaya, daripada hanya mempertimbangkan opini audit dalam pengambilan keputusan.</p>
<p>2. Perubahan Return On Asset (ROA):</p> <p>Hasil Uji: Tidak signifikan ($p = 0,871$).</p> <p>Makna: Perubahan ROA tidak memengaruhi keputusan perusahaan untuk melakukan perubahan auditor.</p> <p>Kenapa: Kemungkinan faktor-faktor lain seperti strategi bisnis atau kondisi pasar lebih dominan dalam mempengaruhi keputusan perusahaan terkait dengan auditor switching daripada perubahan ROA.</p>
<p>3. Ukuran Perusahaan:</p> <p>Hasil Uji: Tidak signifikan ($p = 0,228$)</p> <p>Makna: Ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan</p>

terhadap keputusan perusahaan untuk melakukan auditor switching.

Kenapa: Kemungkinan faktor-faktor seperti kompleksitas operasional atau kebutuhan spesifik perusahaan lebih memengaruhi keputusan auditor switching daripada ukuran perusahaan.

4. Pengaruh Simultan Opini Audit, Perubahan ROA, dan Ukuran Perusahaan:

Hasil Uji: Tidak signifikan ($p = 0,599$).

Makna: Secara simultan, variabel-variabel tersebut tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keputusan perusahaan untuk melakukan auditor switching.

Kenapa: Mungkin karena dalam konteks yang lebih kompleks, keputusan auditor switching dipengaruhi oleh faktor-faktor yang lebih beragam dan kompleks, yang tidak tercakup dalam penelitian ini. Diperlukan penelitian lebih lanjut untuk memahami faktor-faktor tersebut.